



**PENGUNAAN MEDIA LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS
DAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS VIII
SMPN 13 BANDAR LAMPUNG TP 2018/2019**

Pilu Minasari

SMP NEGERI 13 Bandar Lampung
piluminasari@gmail.com

Abstrak: Pemilihan topik penelitian ini karena rendahnya prestasi belajar bahasa Indonesia, khususnya kemampuan siswa dalam menulis puisi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis puisi menggunakan media lingkungan pada siswa kelas VIII SMPN 13. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII Semester 1 SMPN 13 Bandar Lampung. Data diperoleh dari catatan lembar pengamatan observer terhadap proses pembelajaran yang direncanakan peneliti, lembar pengamatan aktivitas belajar, dan lembar tes untuk mengetahui prestasi belajar. Berdasarkan temuan dan hasil pembahasan selama 3 siklus, aktivitas belajar dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat 18,5%, siklus 2 ke siklus 3 meningkat 19%. Sedangkan prestasi belajar dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat 15%, siklus 2 ke siklus 3 meningkat 26%, dan pengamatan observer yang bermitra dengan peneliti menunjukkan kriteria rata-rata baik. Dengan demikian, penggunaan media lingkungan dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 13 Bandar Lampung semester 1 Bandar Lampung TP 2018/2019.

Kata kunci: menulis puisi, aktivitas belajar, media lingkungan.

Abstract: *The choice of this research topic was due to the low achievement of learning Indonesian, especially the students' ability to write poetry. The purpose of this study was to describe the increase in the ability to write poetry using environmental media in class VIII students of SMPN 13 Bandar Lampung. The method used in this research is Classroom Action Research. The research subjects were students of class VIII Semester 1 SMPN 13 Bandar Lampung for the 2018/2019 academic year, totaling 31 students. Data were obtained from observer observation sheet notes on the learning process planned by the researcher, learning activity observation sheets, and test sheets to determine learning achievement. Based on the findings and discussion results for 3 cycles, learning activities from cycle 1 to cycle 2 increased 18.5%, cycle 2 to cycle 3 increased 19%. Meanwhile, learning achievement from cycle 1 to cycle 2 increased by 15%, cycle 2 to cycle 3 increased by 26%, and observations of observers who partnered with researchers showed that the average criteria were good. Thus, the use of environmental media can increase the activity and ability to write poetry for eighth grade students of SMPN 13 Bandar Lampung semester 1 in Bandar Lampung TP 2018/2019.*

Keywords: *writing poetry, learning activities, environmental media.*

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sentral intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan juga merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (PP No. 22, 2005: 317).

Pembelajaran bahasa menekankan pada kompetensi siswa dalam berkomunikasi secara lisan dan tertulis. Menulis sebenarnya bukanlah sesuatu yang asing bagi kita artikel, laporan, karya sastra dan cerita adalah contoh bentuk dan produk bahasa tulis yang akrab dengan kehidupan kita. Tulisan-tulisan itu menyajikan secara runtut dan menarik tentang ide, gagasan, dan perasaan penulisnya. Dalam menulis jarang sekali menulis langsung jadi dan bagus. Berapa kali kita harus meremas kertas dan membuangnya karena tidak puas dengan hasil tulisan kita. Padahal tulisan itu jadi pun belum atau katakanlah sudah selesai ditulis. Bahkan oleh penulis profesional sekalipun. Sama seperti yang dialami oleh siswa kelas VIII SMPN 13 Bandar Lampung pada saat pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia materi pokok menulis puisi.

Pelajaran bahasa Indonesia terutama dalam menulis puisi khususnya kelas VIII di SMP N 13 Bandar Lampung masih sangat sulit dikarenakan beberapa hal berikut. 1)

Adanya keterbatasan siswa dalam menggunakan Kaidah Penulisan Bahasa Indonesia dan tanda baca dalam penulisan; 2) Kurangnya alat peraga dan media; dan 3) Penggunaan metode dalam pembelajaran masih konvensional.

Dari kesulitan yang ditemui dalam proses pembelajaran di kelas, terdapat permasalahan yang perlu dicarikan solusi, di antaranya: Pertama, keterbatasan siswa dalam menggunakan Kaidah Penulisan Bahasa Indonesia, dan tanda baca dalam penulisan. Kedua, kurangnya menggunakan alat peraga atau media. Ketiga, penggunaan metode dalam pembelajaran masih konvensional.

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIII SMPN 13 Bandar Lampung materi pokok menulis puisi tidak dapat berlangsung dengan baik. Ternyata selain faktor dari siswa itu sendiri juga karena faktor dari guru yang kurang memotivasi siswa dan merangsang minat siswa untuk menulis. Kemudian dari permasalahan di atas timbul suatu pertanyaan, mengapa hal ini bisa terjadi? Dari survey yang peneliti lakukan terhadap guru ternyata aspek pelajaran bahasa yang tidak disukai oleh guru dan dianggap sulit adalah menulis atau mengarang, yang dalam materi ini ditekankan pada kemampuan menulis puisi. Kalau Gurunya saja tidak menyukai dan tidak pernah menulis, bagaimana dengan muridnya? bagaimana guru dapat mengajarkan kepada siswa? guru tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus Pembelajaran Bahasa

dan Sastra Indonesia kelas V SDN 2 Gunungsari Kecamatan Wonosegoro materi pokok menulis puisi tidak dapat berlangsung dengan baik. Ternyata selain faktor dari siswa itu sendiri juga karena faktor dari guru yang kurang memotivasi siswa dan merangsang minat siswa untuk menulis. Kemudian dari permasalahan di atas timbul suatu pertanyaan, mengapa hal ini bisa terjadi? Dari survey yang peneliti lakukan terhadap guru ternyata aspek pelajaran bahasa yang tidak disukai oleh guru dan dianggap sulit adalah menulis atau mengarang, yang dalam materi ini ditekankan pada kemampuan menulis puisi. Kalau Gurunya saja tidak menyukai dan tidak pernah menulis, bagaimana dengan muridnya? bagaimana guru dapat mengajarkan kepada siswa? guru tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis. Guru kurang tepat dalam memilih media dalam pembelajaran sehingga siswa merasa kesulitan dalam mengaktualisasikan apa yang ada dalam pikirannya, sehingga mereka tidak bisa menuliskannya ke dalam kalimat. Sebenarnya, guru sudah berusaha menggunakan media gambar dalam rangka merangsang pikiran siswa supaya dapat mengapresiasi apa yang ada dalam gambar kedalam bentuk kalimat, namun meskipun demikian gairah belajar siswa belum bisa termotivasi. Siswa masih sangat kesulitan untuk mengaktualisasikan apa yang ada dalam pikirannya. Guru selalu mengeluh karena mayoritas siswa tidak bisa memperoleh hasil sesuai yang diharapkan.

Kegiatan belajar siswa masih didominasi oleh siswa yang cepat dalam belajar. Siswa yang lambat dalam belajar selalu menunggu dari kreativitas anak-anak yang cepat dalam belajar, bahkan sampai pelajaran selesai ada beberapa anak yang hanya mampu menuliskan beberapa kalimat dalam puisinya, dengan beberapa alasan, diantaranya: bingung yang mau mereka tulis, sulit dan lain sebagainya. Kaitannya dengan permasalahan diatas maka peneliti ingin mengadakan upaya perbaikan untuk menyelesaikan masalah yang ada dengan cara menggunakan media lingkungan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi. Anak diajak keluar kelas untuk mengamati lingkungan alam yang ada disekitar sekolah untuk menentukan sebuah ide sederhana yang nantinya akan dijadikan sebagai tema puisinya. Siswa secara langsung melihat masjid, sawah, sekolah, petani, guru, lapangan, dan lain sebagainya, sehingga siswa akan lebih mudah untuk mengaktualisasikan dalam puisi.

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: 1) Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar menulis puisi menggunakan media lingkungan pada siswa Kelas IV SMP N 13 Bandar Lampung TP 2018/2019? 2) Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis Puisi menggunakan media lingkungan pada siswa Kelas IV SMP N 13 Bandar Lampung TP 2018/2019? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Meningkatkan aktivitas belajar menulis puisi menggunakan media lingkungan pada siswa Kelas IV SMP N 13 Bandar

Lampung TP 2018/2019; dan 2) Meningkatkan kemampuan menulis puisi menggunakan media lingkungan pada siswa Kelas IV SMP N 13 Bandar Lampung TP 2018/2019.

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini sebagai berikut. Pertama, manfaat bagi guru, yaitu: 1) guru dapat menggunakan metode dan strategi yang bervariasi untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia; 2) meningkatkan kualitas keterampilan menulis Puisi menggunakan media lingkungan dalam pembelajaran; dan 3) guru menerapkan peran sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Kedua, bagi siswa: 1) memudahkan siswa belajar menulis Puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia; dan 2) meningkatkan aktifitas dan prestasi belajar menulis Puisi Bahasa Indonesia menggunakan media lingkungan. Ketiga, bagi sekolah: 1) memberikan sumbangan pemikiran pada semua rekan guru; dan 2) meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dan sebagai informasi baru untuk ditindaklanjuti.

KAJIAN TEORI

Kemampuan Menulis Puisi

Tarigan (2008:3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak bertatap muka dengan orang lain. Dengan kata lain, menulis adalah proses keterampilan menuangkan pengetahuan, perenungan, pandangan terhadap suatu masalah, imajinasi, perasaan, pengalaman, dan cita-cita yang mempunyai tujuan

menyampaikan pesan atau berkomunikasi kepada pembaca.

Kaitannya dengan keterampilan menulis, Jabrohim, dkk. (dalam Wicaksono, 2019:251) mengemukakan bahwa menulis kreatif sastra (puisi) merupakan suatu kegiatan seseorang “intelektual” yang menuntut seorang penulis harus benar-benar cerdas, menguasai bahasa, luas wawasannya, sekaligus peka perasaannya. Syarat-syarat tersebut menjadikan hasil penulisan puisi berbobot intelektual, tidak sekedar bait-bait kenes, cengeng, dan sentimental. Menulis puisi juga dapat menggabungkan antara pengembangan fakta-fakta empirik dengan daya imajinasi menjadi sebuah tulisan yang bermakna bagi manusia yang mempunyai kesadaran eksistensial. Hal ini akan tercapai apabila penulis puisi (penyair) banyak mengasah kepekaan kritisnya dan banyak melaksanakan proses kreatif.

Menurut Har (2011:47), menulis puisi adalah kegiatan merangkai kata-kata sehingga rangkaian kata tersebut mampu menceritakan sesuatu, mengungkapkan perasaan, dan menggambarkan sesuatu hal. Dalam menulis sebuah puisi diperlukan ide-ide sebagai bahan penulisan. Menulis puisi bermula dari proses kreatif, yakni mengimajikan atau mengembangkan fakta-fakta empirik yang kemudian diwujudkan dalam bentuk puisi. Kemudian, untuk menuangkannya menjadi se bentuk puisi, terlebih dahulu memahami unsur-unsur pembentuk puisi. Adapun unsur-unsur pembangun puisi ialah diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi, tipografi, dan sarana retorika

(Wicaksono, 2019:252). Sayuti (2008:23) menyatakan bahwa ada tujuh unsur pembangun puisi. Ketujuh unsur itu adalah bunyi, diksi, bahasa kias, citraan, sarana retorika, bentuk visual, dan makna. Seluruh unsur tersebut merupakan kesatuan dan unsur-unsur tersebut menunjukkan hubungan keterjalinan satu dengan yang lainnya.

Menurut Har (2011:59), ada lima cara yang dapat digunakan untuk menemukan ide dalam menulis puisi. Cara pertama adalah menggunakan indera manusia. Manusia normal mempunyai lima indera yang dapat digunakan dalam mencari ide untuk menulis puisi. Cara kedua adalah mengungkapkan perasaan. Mengungkapkan perasaan marah, benci, kecewa, senang, gembira, sedih, dan bangga dapat menjadi ide untuk menulis puisi. Cara ketiga adalah mengingat kembali kenangan-kenangan yang pernah dialami. Kenangan yang dapat dijadikan ide untuk menulis puisi tidak harus kenangan yang bahagia, tetapi juga kenangan yang mengharukan, menyedihkan, atau mengecewakan dapat menjadi ide yang menarik. Cara keempat adalah berimajinasi. Berimajinasi merupakan proses membayangkan sesuatu di luar logika manusia. Misalnya seseorang yang membayangkan dirinya dapat memetik bintang. Imajinasi itu dapat dijadikan sebagai ide menulis puisi. Cara kelima adalah membaca. Banyak ide yang dapat diperoleh dari kegiatan membaca. Misalnya membaca berita di surat kabar dan majalah. Suatu peristiwa penting yang diberitakan

dapat menjadi ide yang menarik untuk menulis puisi.

Menurut Sumiyadi, dkk. (1997:62) dan Asih, Hodidjah, Muiz (2017), kriteria penilaian penulisan puisi dapat bertolak dari kemampuan peserta dalam membangun harmoni atau keselarasan unsur-unsur puisi. Misalnya, peserta dapat memerhatikan ketepatan peserta dalam menyusun citraan, diksi, majas, rima, irama dan tipografi". Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penilaian produk yang mencakup 5 aspek yang terdapat pada unsur puisi, yaitu tema, diksi, citraan, gaya bahasa, dan amanat.

Media Lingkungan

Media adalah perantara atau pengantar suatu pesan dari pengirim kepada penerima pesan tersebut (Sadiman, dkk., 2008:6). Dalam dunia pembelajaran, „pesan“ di atas mengandung arti sebagai kemampuan/keterampilan yang harus dikuasai penerimanya yaitu siswa. Sementara itu, Munadi (2013:5) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan sumber-sumber belajar selain guru yang disebut sebagai perantara pesan ajar yang diadakan/diciptakan secara terencana oleh guru. Media pembelajaran berbeda dengan alat pelajaran atau alat peraga. Alat pelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran (Soeparno, 1988:2). Contoh alat pelajaran adalah papan tulis, spidol, penggaris, dan penghapus. Alat-alat pelajaran tersebut digunakan oleh guru, sedangkan beberapa jenis

media dapat digunakan tanpa kehadiran guru.

Menurut Arsyad (2011:26-27), manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar antara lain, (1) media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar; (2) media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar anak; (3) media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu; dan (4) media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa mengenai peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka. Sudjana dan Rivai (1990:3) membagi media pengajaran ke dalam empat jenis yaitu, (1) media grafis/media dua dimensi yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Misalnya gambar, foto, grafik, kartun, komik, dan diagram. (2) Media tiga dimensi yaitu media dalam bentuk model padat. Misalnya model penampang, model susun, dan diorama. (3) Media proyeksi yaitu media yang ditampilkan menggunakan alat proyeksi. Misalnya slide, film, video, dan animasi.

Media lingkungan merupakan media yang digunakan guru dan siswa untuk mempelajari keadaan nyata di luar kelas dengan cara menghadapkan siswa kepada lingkungan yang aktual untuk dipelajari dan diamati dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar (Sudjana dan Rivai, 1990:208). Penggunaan media lingkungan jauh lebih bermakna karena siswa secara langsung dihadapkan pada keadaan yang sebenarnya.

Media lingkungan termasuk dalam jenjang pengalaman langsung dalam kerucut pengalaman. Hal ini berarti bahwa melalui media lingkungan, siswa dapat menyerap informasi dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Soeparno (1988:6) yang menyatakan bahwa informasi yang dikomunikasikan melalui pengalaman langsung merupakan informasi yang kemungkinan terserapnya paling besar, sedangkan informasi yang dikomunikasikan melalui lambang verbal kemungkinan terserapnya paling kecil.

Sudjana dan Rivai (1990:210) menyatakan bahwa dalam teknik penggunaan media lingkungan, siswa dituntut untuk menghayati objek tertentu dengan merekam apa yang dialami, lihat, dengar, dan rasakan selama kegiatan berlangsung. Dalam penelitiannya, Nugraha, (2014) mengungkap bahwa ada empat tahap penggunaan media lingkungan dalam pembelajaran menulis puisi. Pertama, siswa mengamati lingkungan alam sekitar sekolah. Kedua, siswa menuliskan kata-kata kunci yang terkait dengan objek-objek di lingkungan yang diamati. Ketiga, siswa menulis mengembangkan kata-kata kunci menjadi sebuah puisi. Keempat, siswa menyunting puisi yang telah ditulis agar lebih indah/puitis.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kelas VIII SMPN 13 yang berada di sebelah Barat Pusat Kota Bandar Lampung. Penelitian dilakukan selama 2 bulan, yaitu dari Bulan Oktober sampai

dengan November Tahun Pelajaran 2018/2019. Pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran siswa kelas VIII yang sudah ditetapkan dan sesuai dengan kalender pendidikan dan kurikulum SMP Negeri 13 Kota Bandar Lampung. Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas VIII Semester Pertama TP 2018/2019, berjumlah 31 siswa terdiri dari 16 siswa laki laki dan 15 orang siswa perempuan. Dengan pertimbangan bahwa siswa kelas VIII masih sangat memerlukan perbaikan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai media belajar Bahasa Indonesia materi menulis Puisi .

Penelitian dilaksanakan melalui siklus dan tahapan perencanaan ,

pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan terhadap aktivitas belajar selama proses dan tes setelah proses, kemudian juga menggunakan lembar pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh observer atau guru yang bermitra (Arikunto, 2002:149). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah teknik data angka untuk kemampuan menulis puisi dan pernyataan untuk aktivitas belajar. Indikator keberhasilan dalam penelitian Tindakan Kelas ini siswa dapat dikatakan berhasil jika aktivitas dan prestasi belajar siswa telah mencapai KKM yaitu 70 dan dicapai oleh $\geq 70\%$ siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

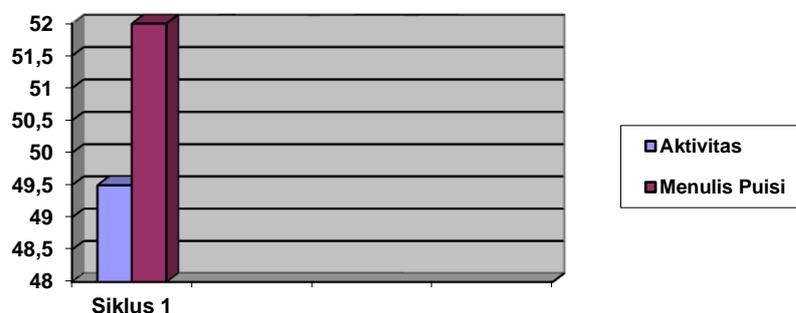
Hasil Penelitian

1. Siklus 1

Tabel 1.

Aktivitas dan Kemampuan Menulis Puisi Siklus 1

Siklus 1	
Aktivitas Belajar	49,5
Menulis Puisi	52



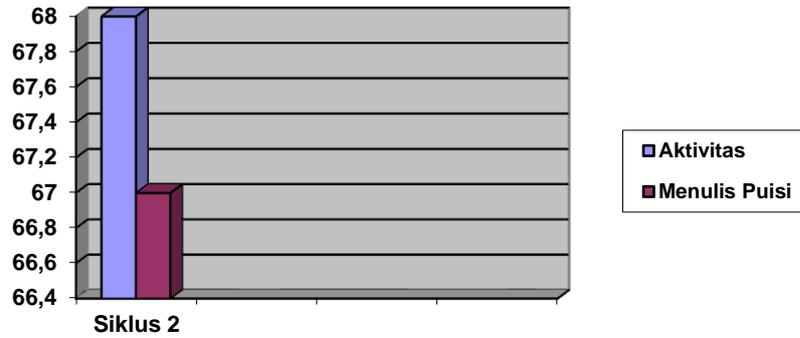
Gambar 1.

Aktivitas dan Kemampuan Menulis Puisi Siklus 1

2. Siklus 2

Tabel 2.
Aktivitas dan Kemampuan Menulis Puisi Siklus 2

Siklus 2	
Aktivitas Belajar	68
Menulis Puisi	67

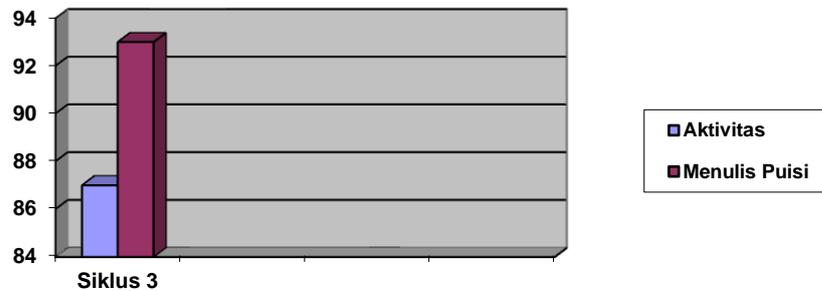


Gambar 2.
Aktivitas dan Prestasi Belajar Siklus 2

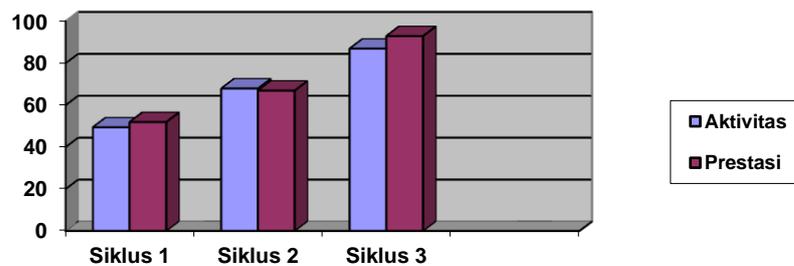
3. Siklus 3

Tabel 3.
Aktivitas dan Kemampuan Menulis Puisi Siklus 3

Siklus 3	
Aktivitas Belajar	87
Menulis Puisi	93



Gambar 3.
Aktivitas dan Prestasi Belajar Siklus 3



Gambar 4.
Aktivitas dan Prestasi Belajar Siklus 1,2 dan 3

Pembahasan

Pada bagian ini dipaparkan pembahasan dari hasil penelitian dalam upaya meningkatkan hasil belajar menulis puisi pada siswa dengan media lingkungan. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklus tindakan pembelajaran diuraikan tentang perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Analisis data penelitian yang diuraikan adalah hasil pengamatan aktivitas guru dan selama kegiatan pembelajaran berlangsung serta data tes hasil belajar yang diberikan pada setiap siklus penelitian. Adapun penyajiannya merupakan implementasi penerapan siklus satu dan siklus dua di mana setiap siklus terdiri dari satu pertemuan pembelajaran dengan memanfaatkan media lingkungan. Berikut merupakan deskripsi tindakan dan hasil penelitian tindakan kelas yang telah diterapkan.

Tahap pelaksanaan dan pengamatan dilakukan bersamaan dalam satu waktu, ketika guru melaksanakan kegiatan perbaikan dalam penggunaan media lingkungan, saat itu juga pengamatan terhadap tindakan dilakukan oleh pengamat. Fase satu adalah menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa, absensi siswa, dan berdoa telah dilakukan. Setelah itu, kegiatan pembelajaran diserahkan kepada peneliti. Dari absensi siswa, diketahui seluruh siswa hadir. Peneliti selaku guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucap salam dan menanyakan kabar siswa. Dilanjutkan dengan kegiatan apersepsi berupa tanya jawab singkat. Lalu guru

menyampaikan tujuan pembelajaran secara lisan.

Fase dua adalah mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan. Guru memberi tanya jawab kepada siswa tentang lingkungan sekitar. Guru menampilkan gambar lingkungan alam dan mengajak siswa keluar kelas untuk mengamati keadaan sekeliling. Fase tiga adalah membimbing pelatihan. Guru membagikan lembar kerja kepada siswa. Tugas siswa adalah mengisi kolom yang disediakan tentang jenis-jenis pekerjaan dan menulis puisi menurut bahasa mereka sendiri. Guru berkeliling kelas untuk memeriksa pekerjaan siswa dan membantu mereka yang merasa kesulitan. Fase empat adalah mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik. Guru mempersilakan siswa untuk melakukan presentasi (membaca jawaban yang telah di isi) di depan kelas. Beberapa siswa mau melakukannya. Karena tak ingin membuang waktu, guru melanjutkan kegiatan umpan balik berupa tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari tetapi hanya beberapa siswa yang menanggapi umpan balik tersebut.

Fase lima adalah memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan. Guru memberikan pelatihan lanjutan dengan memberikan tanya jawab. Tahap berikutnya, guru membagikan lembar penilaian produk sebagai proses penerapan pelatihan lanjutan kepada seluruh siswa. Dalam evaluasi akhir tersebut terdapat banyak kesalahan dalam pemahaman siswa tentang menulis puisi menggunakan bahasa yang menarik.

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa rata-rata nilai menulis siswa pada siklus I memperoleh skor 52. Hal tersebut dikarenakan ketika proses belajar mengajar berlangsung siswa masih belum bisa merangkai kata-kata dalam membuat puisi. Oleh sebab itu, perlu diadakan perbaikan pada siklus II. Guru memberikan reward yang bersedia bertanya. Setelah ada perbaikan, nilai kemampuan menulis siswa pada siklus II menjadi lebih baik. Hal ini terbukti dengan meningkatnya nilai kemampuan menulis siswa menjadi 67 pada siklus II. Dari sini, perlu diadakan perbaikan pada siklus III. Setelah ada perbaikan, nilai kemampuan menulis siswa pada siklus III menjadi jauh lebih baik. Hal ini terbukti dengan meningkatnya nilai kemampuan menulis siswa menjadi 93 pada siklus III.

Dilihat dari semua hasil yang telah diperoleh pada saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dari siklus I sampai dengan siklus III sangatlah jelas bahwa media lingkungan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: 1) pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media lingkungan dapat meningkatkan aktivitas belajar pada siswa kelas VIII SMPN 13 Bandar Lampung; dan 2) pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media lingkungan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa Kelas VIII SMPN 13 Bandar Lampung TP 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali.
- Asih, Resti Setya; Hodidjah; Muiz, Dindin Abdul. (2017). Pengaruh Media Lingkungan Sekitar terhadap Keterampilan Menulis Puisi Bebas. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*- Vol. 4, No. 1 (2017) 40-48.
- Har, Aveus. (2011). *Yuk Menulis Diary, Puisi, dan Cerita Fiksi*. Yogyakarta: G-Media.
- Munadi, Yudhi. (2013). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi.
- Nugraha, Pius Grastian Setia. (2014). Keefektifan Media Lingkungan Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Sadiman, Arief S, dkk. (2008). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sayuti, Suminto A. (2008). *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Soeparno. (1988). *Media Pengajaran Bahasa*. Klaten: Intan Pariwara.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. (1990). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sumiyadi, dkk. (1997). *Sanggar Sastra*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Henri Guntur. (2008). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wicaksono, Andri. (2019). *Apresiasi Puisi Indonesia*. Bandar Lampung: AURA.